

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba

*Analysis of the Application of the People's Business Credit Accounting System On PT.
Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba*

Sri Wulan Wabula*, Firman Menne, Nur Fadhila Amri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: sriwulanwabula03@gmail.com

Diterima: 04 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan yakni memahami penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba guna untuk memperoleh deskripsi yang transparan dalam penerapannya. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kualitatif. Dimana data penelitian ini didapatkan dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama pihak yang mengetahui permasalahan yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem akuntansi yang akurat sangat memudahkan karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba dalam menginput data serta dokumen yang dibutuhkan. Penerapan sistem akuntansi yang baik akan memudahkan jalur transaksi Pegadaian, baik dalam mengelola data serta pemberitahuan berstruktur pada nasabah.

Kata Kunci: Akuntansi, Kredit Usaha Rakyat, Bulukumba

Abstract. *This study aims to understand the application of the people's business credit accounting system (KUR) at PT Pegadaian (Persero) Bontobahari Branch, Bulukumba Regency in order to obtain a transparent description of its application. The research method applied is a qualitative method, where the research data was obtained from observations and interviews conducted with parties who knew the problems observed. The results of this study indicate that using an accurate accounting system greatly facilitates the employees of PT Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, in inputting the required data and documents. The implementation of a good accounting system will facilitate the Pegadaian's transaction path, both in managing data and structured notifications to customers.*

Keywords: *Accountancy, People's Business Credit, System, Bulukumba*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Rentannya terhadap perubahan financial yang tak stabil di era baru ini, menyebabkan para pengusaha atau usahawan maupun wirausaha mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, membuat para usahawan harus mengambil jalan pintas untuk menormalkan kembali usaha mereka dengan melakukan pengembangan atau perluasan usaha yaitu pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) yang ada pada perusahaan atau organisasi maupun lembaga yang bergerak dibidang pemberian kredit seperti PT. Pegadaian salah satu contohnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit dana kerja serta penanaman modal pada peminjam yang beralih pada bidang bisnis yang berdasarkan standarnya berkedudukan menjadi usaha mikro, kecil serta menengah berguna untuk membiayai bisnis produktif (Widiastuti & Rita 2017 dalam Jurnal Eksos (Suyatno dkk, 2022). Perusahaan yang memiliki program Kredit Usaha Rakyat KUR harus mempersiapkan segala hal dalam mengelola programnya tersebut agar tidak menimbulkan kerugian dan memperoleh keuntungan. Salah satu siasat perusahaan yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan sistem yang diterapkan seperti sistem akuntansi yang menentukan untung atau meruginya perusahaan.

Sistem akuntansi yang diterapkan untuk kredit usaha digunakan untuk melakukan pengelolaan dan pengendalian kredit, mencatat data transaksi kredit, termasuk pemberian kredit, pembayaran angsuran, pengambilan kredit baru, mengendalikan dan mengevaluasi risiko kredit yang dihadapi, menentukan batas kredit yang sesuai, serta menyediakan laporan yang diperlukan oleh bidang internal

serta eksternal, seperti laporan keuangan maupun laporan risiko kredit, nampaknya semua itu terealisasi dengan baik. Sistem merupakan jaringan kegiatan kerja yang berkaitan serta bersatu untuk menggapai suatu goals dan memenuhi suatu aktivitas (Erawati, 2019) dalam Jurnal Comasie (Maydianto & Ridho, 2021). Sistem adalah komponen dari beberapa anggota yang saling berhubungan satu dengan lain hingga bisa dikatakan sebagai sistem (Amri & Laming, 2020). Hal ini penulis simpulkan bahwa sistem ialah suatu jaringan proses kerja yang saling terintegrasi guna buat menggapai suatu tujuan maupun sasaran.

Akuntansi ialah seni dalam urusan mencatat transaksi angka-angka atau jumlah nominal yang disusun serta dihitung dalam sebuah laporan keuangan dimana hasil laporan keuangan ini bisa dijadikan sebagai sebuah seni pada saat mengambil sebuah keputusan oleh pihak yang bersangkutan (Amri & Laming, 2020). Artinya, nilai atau angka yang tercantum dalam akuntansi sangat menentukan bagaimana perusahaan dimasa yang akan datang apabila angka yang dicantumkan tersebut dilengkapi bukti yang nyata dan sesuai dengan siklus, prosedur serta standar bertemu umum yakni Standar Akuntansi Keuangan (Amri dkk, 2022). Hal ini penulis dapat simpulkan bahwa akuntansi diartikan sebagai sebuah sistem yang mengelola data menjadi laporan keuangan serta membicarakan hasil tersebut pada para petinggi diperusahaan terkait. Siklus akuntansi di artikan sebagai jabaran aktivitas yang dilewati maupun dilalui akuntansi berasal dari pendataan sehari-hari seluruh transaksi keuangan maupun non keuangan sehingga pada terbitnya laporan keuangan baik yang terstandar untuk keperluan eksternal maupun ikut pada petunjuk yang biasa diterima secara awam dan laporan yang berwatak internal yang terbanyak dari aturan awal atau utama (Menne dkk, 2022). Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa aktivitas, antara lain menganalisis transaksi, pencatatan kedalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup serta, menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (Faiz dan Nabella, 2016) dalam Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis (Husin, 2021). Hal ini penulis bisa simpulkan siklus akuntansi ialah kegiatan membuat laporan keuangan yang dimulai dari bukti transaksi, pencatatan bukti transaksi kedalam jurnal umum, melaksanakan penyesuaian, menciptakan kertas kerja, serta menciptakan laporan keuangan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ialah kredit buat aset kerja maupun penanaman modal bagi calon nasabah atau calon debitur yang melakukan bisnis produktif pada tingkatan bisnis mikro, usaha kecil, usaha menengah, koperasi, kumpulan bisnis, serta yayasan linkage serta kredit bagi calon TKI yang diserahkan guna mendanai kebutuhannya selaku tenaga kerja di luar negeri (Agung & Susanto, 2019) dalam Jurnal Eksos (Suyatno dkk, 2022). Kredit Usaha Rakyat mengutamakan asas keyakinan serta wawasan pihak debitur guna memulangkan kredit setara dengan persetujuan yang sudah diabsahkan, hingga sesuatu keyakinan yang dilaksanakan dari kedua belah pihak dalam menjalankan perkreditan dapat terlindungi sebab sudah seimbang dengan strategi yang sudah ditentukan oleh perbankan (Fiqri, 2017) dalam Jurnal Eksos (Suyatno dkk, 2022). Hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa kredit usaha rakyat itu ialah kredit yang salurkan pada debitur yang memiliki bisnis guna mencapai suatu bisnis dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, apa yang nampak belum tentu semua bisa dikatakan baik. Sebagaimana hal ini dikatakan karena ketidaklengkapan dokumen, ketidakefektifan sistem kontrol internal, rendahnya efisiensi operasional, keterlambatan dalam pemberian kredit merupakan problematika yang sudah menjadi pelanggan setia sistem akuntansi dalam mengelola dan mengendalikan kredit usaha rakyat (KUR) yang berada di perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pemberian kredit tersebut.

Salah satu bagian hal yang menjadi ketidaksesuaian antara yang nampak dengan realita yang terjadi karena adanya program baru tersebut yang menjadi pembelajaran baru juga buat perusahaan. Dalam program ini, data transaksi kredit yang dilakukan oleh nasabah diinput ke dalam sistem akuntansi kredit dan diolah sinkron dengan standar akuntansi yang berlaku. Meski demikian, masih terdapat kekeliruan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini bisa ditinjau dari kurang akuratnya dalam mencatat dan mengolah data transaksi kredit yang diberikan pada nasabah sehingga menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan dan risiko kredit yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, kurang efektif dalam mengumpulkan dan menyimpan dokumen yang diperlukan seperti surat perjanjian kredit, jaminan dll. Serta, kurang efisien dalam mengelola dan mengendalikan proses pemberian kredit, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran kredit kepada bisnis rakyat.

Penelitian ini bertujuan yakni memahami penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba guna untuk memperoleh deskripsi yang transparan dalam penerapannya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah data kualitatif ialah berwujud gambaran umum suatu organisasi serta penjelasannya terkait analisis penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba, data kuantitatif ialah angka-angka yang memiliki hubungan terkait penyaluran kredit oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Sampel data penelitian dalam penelitian ini ialah narasumber atau informan penelitian yakni: pimpinan cabang, penyimpan cabang, dan penaksir cabang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, daftar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada informan, alat tulis, alat rekam dan dokumentasi. Kemudian jenis dan sumber data yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dilapangan dengan memakai metode pengamatan dan wawancara dengan informan yang bersangkutan dan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui jurnal, buku, arsip, majalah ilmiah dan dokumen pribadi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif ialah analisis yang memakai tolok ukur. Rencana pengujian keabsahan data atau validitas pada penelitian ini datanya tidak jauh berbeda antara data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung selama proses magang dan data yang terlaksana di objek penelitian hingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Agar data pada penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah wajib dilaksanakan uji kevaliditas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Sistem Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kur ialah program pinjaman kredit/pembiayaan pada UMKM-K yang merupakan program pemerintah yang sudah ada sejak pada tanggal 5 November 2007 dan bekerjasama dengan 7 bank Nasional diantaranya bank rakyat Indonesia, bank mandiri, bank Negara Indonesia, bank tabungan Negara, bank bukopin, bank syariah mandiri, serta semua bank pembangunan daerah yang tersebar di Indonesia (Alvionita, 2022:05).

Sistem KUR ini tentunya memiliki kelebihan sehingga diminati masyarakat pengguna dan tentunya juga memiliki kelemahan. Sebagaimana diungkapkan salah satu narasumber dibawah ini:

“Pertama, mungkin pada prosesnya yang dimana masih banyak Lembaga yang menyalurkan tidak sesuai dengan prosedur. Kedua, pada proses pengendaliannya yaitu dibutuhkan kerja yang super ekstra mengingat ini kredit subsidi tanpa jaminan yang secara tidak langsung tingkat risikonya sangat tinggi.” (Muhammad Setia Karsa selaku Pimpinan Cabang, 06 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kredit usaha rakyat yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba merupakan kredit subsidi yang dimana telah disalurkan oleh berbagai Lembaga dan juga merupakan kelemahan kredit KUR sendiri dikarenakan tidak memiliki jaminan atas pinjaman yang diajukan oleh calon nasabah dan pegadaian juga membutuhkan ketelitian dalam penyalurannya untuk menghindari penyaluran kredit yang double kepada calon nasabah. Sementara untuk keunggulannya atau kelebihanannya sebagaimana diungkapkan oleh salah satu narasumber berikut ini:

“Keunggulan pertama yaitu sewa modal kami sangat murah karna kami bergerak di super mikro singgah sewa modal kami hanya berkisar 0,14% itu mungkin salah satu keunggulan dari pegadaian, kedua satu-satunya Lembaga yang menyalurkan kredit KUR dengan berbasis syariah yang dimana sistem operasional KUR dipegadaian itu berbasis special syariah dan merupakan satu-satunya di Indonesia, selanjutnya kami ditunjang oleh banyaknya outlet kurang lebih 6000 outlet di seluruh Indonesia walaupun pada prinsipnya SDM kami belum cukup untuk memenuhi keseluruhan outlet kami tapi pada dasarnya akselerasi kami bisa lebih cepat karna posisi outlet

kami ada dimana-mana diseluruh Indonesia” (Muhammad Setia Karsa selaku Pimpinan Cabang, 06 Juni 2023).

Kredit KUR sudah termasuk unggul dan sudah memenuhi syarat untuk nasabah yang ingin mengajukan kredit, mengingat suku bunga yang ringan yang dimiliki KUR yang berkisar hanya 0,14% sudah sangat memudahkan nasabah dalam membangun usahanya serta melunasi pinjaman kreditnya. Untuk pencairan Kredit KUR tidak di butuhkan waktu yang cukup lama. Pencairan Kredit KUR bisa dilakukan setelah survei yakni bisa 1 × 24 jam. Tetapi, bisa saja lebih lama dari waktu yang ditentukan tergantung calon nasabah secara persyaratan dan ketentuan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan pihak PT. Pegadaian (Persero) Cabang Botobahari Kabupaten Bulukumba.

Jumlah maksimum pengajuan Kredit KUR untuk saat ini masih dibatasi dikarenakan Kredit tersebut masih dalam lingkup super mikro yang dimana pengajunnya tidak lebih dari 10 Juta. Untuk kredit KUR Mikro sendiri setiap calon nasabah hanya bisa mengajukan pinjaman hingga 10 Juta. Namun, calon nasabah bisa mengajukan Kredit KUR lagi jika pinjaman yang pertama telah terbaca lunas oleh SIKP perusahaan. Pengajuan Kredit KUR tidak mengharuskan suami dan istri yang harus mengajukan. Namun, setiap individu dapat mengajukan pinjaman sesuai dengan syarat tetapi pada saat menandatangani akad diharuskan kepada nasabah untuk datang bersama wali/pendamping sebagai saksi pengajuan KUR tersebut. Kredit KUR sendiri tidak memiliki potongan mengingat kredit ini bertujuan untuk memfasilitas pembiayaan masyarakat yang mempunyai bisnis produktif serta untuk memudahkan membangun bisnisnya dalam jangka waktu yang efektif.

Program kredit KUR merupakan program cicilan dengan keunggulan keringanan cicilan. Karena cukup ringan, banyak nasabah yang dapat melakukan pelunasan sebelum tanggal jatuh tempo dari kredit KUR. Hal ini juga dipermudah oleh pihak pegadaian untuk menerima pelunasan kapan pun nasabah yang bersangkutan memilih untuk melunasi kreditnya lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Pegadaian sangat memudahkan nasabah dalam melakukan pelunasan lebih awal yang dimana jika nasabah yang bersangkutan melunasi kreditnya lebih cepat dari waktu yang dijanjikan maka nasabah yang bersangkutan bisa mendapatkan potongan/diskon 5 sampai 7 % dari kewajiban pokoknya. Calon nasabah yang ingin mengajukan kredit KUR harus mempunyai bisnis produktif yang valid sebanding dengan peraturan perundang-undangan yang valid mengingat program KUR adalah program yang bertujuan untuk membiayai usaha yang dijalankan nasabah. Dan juga, calon nasabah diharuskan tak sedang menerima fasilitas pendanaan program pemerintah atau pendanaan produktif dari Lembaga keuangan lainnya.

Syarat pengajuan pinjaman kredit KUR Pegadaian adalah minimal usia 21 Tahun dan memiliki usaha yang sudah berjalan paling lama 6 Tahun serta melampirkan berkas-berkas yang diwajibkan dalam pengajuan KUR. Calon nasabah/debitur yang ingin mengajukan kredit (KUR) harus mau dan sanggup membayar angsuran kreditnya dan calon nasabah juga harus memiliki usaha produktif yang layak dan tidak lupa pula calon nasabah untuk melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan seperti KTP, KK, surat izin usaha dan surat lainnya. PNS tidak boleh mengajukan kredit KUR dikarenakan KUR adalah program pembiayaan usaha produktif untuk membantu mengembangkan usaha nasabah yang mengalami kesulitan finansial.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pendanaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan Bunga minim, yakni 100% depositnya milik Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) penyaluran KUR serta diberikan dalam wujud uang kebutuhan modal kerja. Pendanaan/kredit ini diberikan pada pekerja UMKM individu/perorangan, badan bisnis atau kumpulan bisnis yang mempunyai bisnis produktif serta sebanding tetapi belum mempunyai jaminan tambahan. Subsidi yang disalurkan dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba berupa subsidi bunga dan terdapat pola jaminan sehingga jaminan utama KUR yang disalurkan berupa usaha atau objek yang didanai.

Program KUR ini memiliki tujuan untuk menyalurkan dukungan kepada UMKM yang dianggap produktif tapi memerlukan tambahan dana supaya tambah bertumbuh. Lingkup yang tergolong dalam program ini terdapat banyak sekali ragam rupa bisnis entah itu bisnis pertanian, perindustrian, perikanan maupun kehutanan. Sebetulnya modal kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan 100% bersumber dari modal Pegadaian pemberi. Tugas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba ialah memberikan agunan. Sebabnya, UMKM yang menerima saluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharuskan menebus kredit KUR yang diambilnya dengan membayar angsuran sebanding dengan

besaran bunga serta durasi waktu yang sudah ditentukan. Kredit Usaha Rakyat ialah kredit penanaman modal maupun dana kerja yang disalurkan pada debitur individu/perseorangan, sekumpulan bisnis dan/atau organisasi bisnis yang produktif dan sebanding dengan pemberian subsidi bonus oleh pemerintah (Sihombing, 2021).

b) Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Agar kredit yang diberikan tersebut lancar, maka pihak bank wajib selektif dalam menyalurkan kredit kepada kreditur, dimana sebelum kredit disalurkan pada debitur maka pihak bank wajib menganalisa pemberian kredit tersebut guna memastikan kesanggupan kreditur membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang berada dalam perjanjian pinjaman tersebut (Simanjuntak, 2020).

“Kendala yang dihadapi biasanya hanya sekitar hal teknis pada saat pengecekan data nasabah. Banyak nasabah yang tidak terverifikasi untuk mendapatkan kredit KUR ini, selain itu jarak maksimal yang hanya 5 Km dari kantor Pegadaian mengakibatkan nasabah yang potensial tetapi jarak rumahnya jauh tidak bisa mengajukan kredit” (Abdul Wahid Rajab selaku Penaksir Cabang, 06 Juni 2023).

Berlandaskan perolehan wawancara diatas, Pada saat pengajuan Kredit Usaha Rakyat membutuhkan ketelitian dan pengawasan yang sangat ketat dikarenakan banyak Lembaga yang menyalurkan program yang sama hal ini dilakukan supaya tak menjadi kesalahan pada saat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada warga. Dalam pengajuan Kredit KUR sendiri tidak memiliki jaminan sehingga nasabah yang ingin mengajukan Kredit KUR dapat segera datang ke kantor cabang terdekat dan menyanggupi persyaratan pengajuan Kredit KUR serta mengikuti prosedur untuk pencairan Kredit KUR

Jaminan untuk kredit KUR sendiri yaitu usaha yang dijalankan nasabah, dan jika berbicara mengenai jaminan lainnya yg hilang akibat kelalaian pihak Pegadaian, Pegadaian akan bertanggungjawab penuh terkait kesalahan tersebut. Kredit KUR yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba sudah sangat memudahkan nasabah dalam pengajuan maupun pencairannya yang dimana jika nasabah yang bersangkutan berhalangan membayar pinjaman kredit, bisa diwakilkan langsung pembayarannya oleh wali yang bersangkutan.

Terkait nomor induk kependudukan yang di SIKP di pemerintah ini membuktikan bahwa nasabah yang ingin mengambil Kredit KUR lagi sebelum melunasi Kredit KUR sebelumnya tidak akan lolos datanya dalam pengajuan Kredit KUR tersebut. Jadi, nasabah tersebut harus melunasi kreditnya terlebih dahulu sebelum mengajukan kredit lagi di instansi/Lembaga yang bersangkutan. Untuk nasabah yang mencairkan pinjaman kredit KURnya dibawah 10 Juta bisa mengajukan lagi untuk di cairkan sisanya oleh pihak Pegadaian, dan jika pencairannya sudah mencapai 10 Juta nasabah tersebut sudah tidak bisa mengajukan lagi kecuali nasabah tersebut sudah melunasi pinjaman kredit sebelumnya.

Pencairan kredit tidak akan mengalami kemacetan dikarenakan dana yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba cukup untuk membiayai nasabah dalam pengembangan usahanya. Hanya saja, nasabah yang dalam proses pengajuan KURnya masih berkendala di pemberkasan sehingga membuat pencairan KUR tertunda.

Nasabah yang secara resmi telah melunasi angsuran Kreditnya bisa mengajukan kredit lagi di Lembaga lain jika sistem SIKPnya telah menghapus nama nasabah yang bersangkutan. Namun, nasabah tersebut juga bisa melanjutkan pinjaman kreditnya di Lembaga yang sama jika nasabah tersebut berkeinginan dan mau mengajukan kredit di Lembaga tersebut. Nasabah yang telah melunasi pinjaman kredit KUR di PT. Pegadaian bisa langsung mengajukan pinjaman lagi jika nasabah tersebut mau dan bersedia untuk mengajukan kredit.

Asuransi dalam artian memberikan pertanggungan/agunan kredit atas usaha rakyat (KUR) dengan tujuan pendanaan modal kerja atau penanaman modal yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba kepada nasabah dengan bisnis yang produktif dan sepadan namun belum memiliki jaminan lebih sesuai dengan keputusan yang berlaku. Calon nasabah penerima kredit (KUR) bisa menerima kredit secara bersamaan selagi kredit yang diajukan bukan dari program (KUR) yang sama dengan ketentuan yang telah disetujui sebelumnya. Lewat Permenko No.11 Tahun 2017 dipaparkan bahwa calon nasabah yang mendapatkan kredit (KUR) yang sementara dalam proses penerimaan (KUR) bisa atau diizinkan mendapatkan kredit lain secara bersamaan.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berasal dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan tak langsung sudah menyokong nasabah pada saat mendapatkan pinjaman modal guna mendukung para nasabah dalam meluaskan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM serta mengembangkan ketentrangan nasabah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah salah satu bidang unggulan yang mengampu *financial* Indonesia. Pengelola bisnis Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menduduki bagian terbesar yang berasal dari segenap aktivitas ekonomi warga dari petani, nelayan, peternak, pertambangan, pengrajin, pedagang serta penyediaan beragam bantuan. Selanjutnya, Usaha Mikro Kecil maupun Menengah (UMKM) menyalurkan partisipasi yang cukup luas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan ekspor. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian (Persero) bisa dilakukan secara langsung oleh calon nasabah yang hendak mengajukan kredit KUR dikantor cabang terkait. Adapun Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba masih berskala ultra mikro yang dimana besar angsuran paling tinggi kreditnya masih dibatasi cuman berkisar Rp.10 Juta.

Sasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ultra mikro ini ialah bisnis yang ditaksir produktif serta prospektif dari sisi laba. Targetnya ialah calon nasabah bisa mencicil angsuran kredit sesuai dengan durasi yang telah disetujui bersama pihak Pegadaian karna PT. Pegadaian (Persero) tidak memberatkan nasabahnya sehingga untuk waktu penebusan dana pinjaman sendiri terdapat beberapa cara, ialah 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan hingga 36 bulan tergantung dari calon nasabah ingin menggunakan metode pelunasan yang mana. Pastinya terdapat beberapa ketentuan utama yang wajib disanggupi oleh calon nasabah supaya pengajuan kreditnya dapat diabsahkan serta menerima kredit KUR. Beberapa ketentuan antara lain ialah calon nasabah harus serius dan benar-benar dalam menjalankan usahanya, calon nasabah tidak sedang menerima kredit subsidi dari instansi/Lembaga mana pun, dan calon nasabah harus mau dan tau kalau kredit subsidi adalah pinjaman yang sewaktu-waktu harus dibayar/dilunasi oleh calon nasabah yang bersangkutan. Pada gambaran penyaluran dana kerja maupun penanaman modal yang diakomodasi fasilitas agunan untuk bisnis produktif bantuan agunan kredit dilakukan pemerintah demi ikhtiar dalam mengoptimalkan akses pada sumber penanggungan UMKM-K (Apriliani, 2021).

c) Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sistem akuntansi pemberian kredit ialah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, hingga sistem tersebut bisa digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan bisnis suatu perusahaan, yang menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan, serta fungsi yang terkait (Puspita, 2022).

Sebagaimana pada proses penerapan sistem akuntansi KUR ini diungkapkan oleh salah satu narasumber berikut ini:

“Proses debit kredit KUR menggunakan aplikasi, jadi kami hanya mengoperasionalkan namun proses akuntansi atau hitungannya menggunakan aplikasi juga sehingga sudah diatur sedemikian rupa diaplikasi sesuai dengan peraturan yang ada di pegadaian. Jadi, secara akuntansinya tidak ada isu proses akuntansinya dikarenakan acuannya semua sudah tercantum dalam peraturan direksi dan sudah diterapkan dalam aplikasi sehingga staf-staf di operasional hanya mengimput hasil wawancara saja kemudian proses akuntansinya dihitung menggunakan aplikasi” (Muhammad Setia Karsa selaku Pimpinan Cabang, 06 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penerapan sistem akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba telah diterapkan sesuai dengan standar operasional perusahaan yang dimana pedoman atau mekanisme kerja sistematis bertekad buat membangun standarisasi untuk mempermudah para pegawai pada saat menuntaskan pekerjaan serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan data-data terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Terdapat beberapa metode yang perusahaan gunakan dalam menerapkan sistem akuntansi yang baik. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode kredit, dimana dimasa kini sudah terdapat sistem akuntansi kredit. Hal ini bisa membantu perusahaan pada pengelolaan semua transaksi kredit. Dalam menerapkan sistem akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari sudah menggunakan aplikasi yang disiapkan oleh manajemen sehingga dapat memudahkan para staf yang pekerjaannya lebih fokus ke kredit KUR.

Penerapan sistem akuntansi sendiri sudah menggunakan aplikasi paysend yang dimana aplikasi tersebut dapat memudahkan dalam pengimputan data-data terkait kredit usaha rakyat yang berada di perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Sistem akuntansi yang digunakan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba sudah mampu memenuhi SOP, yang dimana sistem akuntansi yang diterapkan amat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari telah ditandai efektif. Disebabkan sistem yang diterapkan dalam perusahaan sangat berpengaruh baik untuk staf maupun PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hingga, tak terjadi kendala dalam menerapkan sistem tersebut pada lingkup perusahaan. Ini semua dapat mempermudah pekerjaan para staf pegadaian dalam mengerjakan maupun menyimpan laporan keuangan. Disebabkan sistem terbilang secara otomatis menyimpan data serta dokumen laporan keuangan yang terlebih dahulu sudah terimput kedalam sistem. Oleh karena itu, jika terjadi kecacatan perangkat, pihak perusahaan tak kehilangan informasi keuangan maupun laporan keuangan yang pada awalnya telah dikerjakan karena laporan keuangan telah disimpan kedalam sistem yang bisa dijangkau memakai perangkat lain dengan menggunakan user dan password yang sudah ditetapkan oleh para pemakai sistem itu sendiri. Yang nantinya hal ini telah menopang sistem akuntansi terhadap kredit usaha rakyat (KUR) perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Penerapan sistem akuntansi terhadap kredit usaha rakyat (KUR) di perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang nanti sistem akuntansi bekerja amat penting bagi semua staf serta bagi perusahaan pada saat menjalankan suatu perusahaan. Sistem akuntansi dalam kredit usaha rakyat (KUR) sudah dapat menunjang keefektifan pada saat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dari perusahaan. Sistem akuntansi kredit usaha rakyat (KUR) yang diterapkan oleh perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba sudah seutuhnya dinyatakan efektif yang dimana pada saat penggunaan sistem tersebut menggunakan aplikasi yang bernama paysend yang ada dikantor sehingga semua kesalahan yang terjadi terkait pengimputan data kredit usaha rakyat (KUR) dan seleksi pengambilan nasabah sudah di minimalisir dengan menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga, memudahkan karyawan dalam mengimput data untuk menghasilkan laporan terkait kredit usaha rakyat (KUR) dengan teliti. Berdasarkan pembahasan perolehan penelitian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit usaha rakyat yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Makin baik penerapan sistem akuntansi kredit usaha rakyat, maka semakin baik juga mutu laporan data-data terkait kredit usaha rakyat tersebut. Sistem akuntansi ialah suatu strategi yang memfokuskan pada mekanisme dan perangkat sistem yang mana berasal dari 3 kegiatan fundamental yakni identifikasi, pencatatan serta pengkomunikasian insiden ekonomi suatu perusahaan pada pihak yang bersangkutan (Permana & Yuliati, 2022).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi mempunyai peran penting pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba untuk melakukan kegiatan pemberian kredit usaha rakyat (KUR). Dengan memakai sistem akuntansi yang tepat sangat memudahkan karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba dalam menginput data-data serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Penerapan sistem akuntansi yang baik akan memudahkan jalur transaksi Pegadaian, entah dalam mengelola data serta pemberitahuan berstruktur pada nasabah. Adanya prosedur kredit usaha rakyat yang jelas serta penerapan sistem akuntansi yang efektif pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba membuahkan bukti jelas atas usahanya dalam menggapai visi dan misinya, maupun jadi alasan bagi calon nasabah memercayai PT. Pegadaian (Persero) dalam menfasilitasi keperluan mereka di bidang perkreditan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk. (2020). Manajemen Keuangan.: Yayasan Kita Menulis
Alvionita, Sinta. (2022). Sistem Informasi Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat

- Indonesia (BRI) Unit Sukarame. *Jurnal Ilmu Data*. Vol.2 (2): 4-5.
- Amri, Nur Fadhila, Jumarding, Ahmad, Farida, Nurdyansa. (2022). Realita Dibalik Tirai Akuntansi Yang Bertera Dengan Kerangka Teori Coso 5C. *SEIKO: Journal of Management & Business*. Vol.5 (2): 723.
- Amri, Nur Fadhila, Laming, Ripa Fajarina. (2020). Praktisi Akuntansi Di Kota Makassar: Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online. *Jurnal Mirai Management*. Vol.5 (2).
- Apriliani, Sinta. (2021). Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank Bri Syariah Unit Kepahiang). Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Hermelinda, Tuti, Niarti, Upi, Natalia, Nia, Meriana. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*. Vol.19 (2): 50.
- Harry, Putra Pujangga. (2016). Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Kecil Padang. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Husin, Putri Alfiana. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*. Vol.2 (2): 52.
- Maydianto, Ridho, Muhammad Rasid. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada CV Powershop. *Jurnal Comasie*. Vol.4 (2): 51.
- Menne, Firman, Antong, Antong, Amri, Nur Fadhila, Febrianti, Anggi. (2022). Peran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. Vol.8 (2).
- Oktarino, Dodi. (2021). Hukum Bisnis: Perjanjian Kredit dan Jaminan Pemegang Saham.: Geupedia.
- Permana, Raditya Azka, Yuliati, Anik. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bagil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.13 (3): 1034-1035.
- Puspita, Nurjanah Dewi. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Branch Office Surabaya Kapas Krampung. Skripsi. Surabaya: Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Sihombing, Cristiana. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Sumut KC Tarutung. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Simanjuntak, Rania Gracia Jensari Hana. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Cabang Gambir. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Suyatno, Denise Sekarsari, Rani, Utpala, Suryatimur, Kartika Pradana. (2022). Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Target Kredit Usaha Rakyat di Bank Tabungan Negara Cabang Magelang. *Jurnal Akuntansi*. Vol.18 (2): 82-83.